

## Etnobotani Dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Tolaki Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara

Atma Amalia Ramadhani\*, Asmawati Munir, Suarna Samai

Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

\*Corresponding Author: atmacans02@gmail.com

### Abstract

This study aims to determine the types of plants, plant organs and how plants are used in the ritual of the traditional wedding ceremonies of the Tolaki tribe in Konawe Regency. The method used in this study a combination of quantitative and descriptive methods using survey and interview technique. The selection of informants was carried out by the snowball sampling method. The data from this study were processed and analyzed descriptively and quantitatively. The results of the study found 7 plant families includes *Arecaceae*, *Pandanaceae*, *Typhaceae*, *Musaceae*, *Poaceae*, *Orchidaceae*, and *Piperaceae* consisting of 12 plant species namely betel (*Piper betle* Linn.), pandanus forest (*Pandanus furcatus* Roxb.), sago (*Metroxylon sago* Rottb.), tifa (*Thypha angustifolia* Linn.), agel palm (*Corypha utan* Lamk.), betel nut (*Areca catechu* Linn.), rattan (*Calamus inops* Becc.), coconut (*Cocos nucifera* Linn.), banana (*Musa paradisiaca* Linn.), corn (*Zea mays* Linn.), rice (*Oryza sativa* Linn.) and fiber orchids (*Dendrobium utile*). Traditional plant organs used include root, leaves, stems, fruits and seeds. Based on how to use plants, some directly used such as areca nut, betel leaves, and rattan stems included in traditional set Kalosara and some processed first, such as orchid stems, agel leaves, and pandanus leaves woven into traditional mat (*ambabi*) and traditional basket (*balase*).

**Keywords:** Ethnobotany, Traditional Wedding, Kalosara, Tolaki Tribe.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan, organ tumbuhan dan bagaimana cara tumbuhan digunakan pada upacara adat pernikahan Suku Tolaki Kabupaten Konawe. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik survei dan wawancara. Pemilihan informan dilakukan dengan metode *snowball sampling*. Data hasil penelitian diolah dan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian ditemukan 7 familia tumbuhan meliputi *Arecaceae*, *Pandanaceae*, *Typhaceae*, *Musaceae*, *Poaceae*, *Orchidaceae*, dan *Piperaceae* yang terdiri dari 12 species tumbuhan yaitu sirih (*Piper betle* Linn.), pandan hutan (*Pandanus furcatus* Roxb.), sago (*Metroxylon sago* Rottb.), tifa (*Thypha angustifolia* Linn.), agel (*Corypha utan* Lamk.), pinang (*Areca catechu* Linn.), rotan (*Calamus inops* Becc.), kelapa (*Cocos nucifera* Linn.), pisang (*Musa paradisiaca* Linn.), jagung lokal (*Zea mays* Linn.), padi (*Oryza sativa* Linn.), dan anggrek serat (*Dendrobium utile*). Organ tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat pernikahan suku tolaki akar, daun, batang, buah, dan biji, sedangkan penggunaan tumbuhan secara langsung digunakan seperti daun sirih, buah pinang, dan batang rotan yang termasuk dalam seperangkat benda adat *Kalosara* dan ada yang diolah terlebih dahulu seperti batang anggrek serat, daun agel, dan daun pandan yang dianyam menjadi tikar adat (*ambabi*) dan keranjang (*balase*).

**Kata Kunci:** Etnobotani, Pernikahan, Kalosara, Suku Tolaki.

### Article History:

Received 2023-03-01

Revised 2023-04-06

Accepted 2023-04-20

### DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4766

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki kurang lebih 300 suku bangsa, 500 bahasa daerah, sangat kaya akan adat istiadat dan kebudayaan. Setiap suku memiliki adat istiadat dalam mengatur berbagai aspek kehidupan, mulai dari masalah hubungan sosial antar masyarakat, ritual beribadah, kepercayaan-kepercayaan, mitos-mitos, sanksi dan adat istiadat (Restiani dkk, 2019). Keragaman suku juga dapat melahirkan keragaman pola interaksi dengan lingkungan sekitar yang bersifat unik. Contoh pola perilaku yang khas adalah adanya perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan baik dalam bidang ekonomi, spiritual, kepentingan budaya, kesehatan, kecantikan, dan pengobatan penyakit (Mutaqin dkk, 2018). Tiap etnis memiliki keragaman upacara adat baik itu secara keagamaan maupun kepercayaan leluhur yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing suku yang berada di berbagai provinsi Indonesia.

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki banyak pulau-pulau kecil yang mempunyai keunikan flora tersendiri dan sangat menarik. Keunikan tersebut disebabkan kawasan Sulawesi Tenggara merupakan daerah antara (intermediate) bertemunya flora dari dua daerah yang berbeda, yaitu flora yang terdapat di sebelah Barat dan Timur Sulawesi (Rahayu dan Rugayah 2007), selain itu Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki keragaman suku, mulai dari suku asli hingga suku pendatang. Suku yang dominan adalah Suku Tolaki, Muna, dan Buton (Kasmin, 2016). Suku Tolaki merupakan salah satu etnis yang mendiami sebagian besar daratan Sulawesi Tenggara. Suku Tolaki tersebar di beberapa kabupaten kota yang ada di Sulawesi Tenggara, salah satunya berada di Kabupaten Konawe. Sebagaimana suku-suku di wilayah persada nusantara, Suku Tolaki memiliki bahasa, adat istiadat, serta budaya yang berbeda dengan suku lainnya. Ada berbagai macam upacara adat Suku Tolaki seperti upacara kelahiran, masa dewasa, pernikahan, dan kematian. Dalam proses upacara adat pernikahan Suku Tolaki menggunakan berbagai jenis tumbuhan tertentu yang memiliki makna, nilai, dan fungsi tersendiri pada upacara adat.

Upacara adat pernikahan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang universal, yaitu terjadi pada setiap masyarakat, namun dilihat dari prosesi atau tata cara pelaksanaan akan menunjukkan adanya suatu kekhususan, mengingat tradisi yang dimiliki oleh setiap masyarakat cenderung berbeda (Ramlin, 2020). Upacara adat pernikahan Suku Tolaki yang memiliki ciri khas pada tahapan adat menurut tradisi leluhur dengan menggunakan benda adat *Kalosara* dalam setiap prosesi upacara adat pernikahan. *Kalosara* terdiri atas beberapa jenis tumbuhan seperti, rotan, daun sirih dan buah pinang. *Kalosara* merupakan alat legitimasi atau alat pengesah dalam sebuah pernikahan. Keberadaan *Kalosara* dalam upacara adat Suku Tolaki sangatlah penting, sehingga tanpa dihidirkannya maka pernikahan tidak dapat dilanjutkan dan dianggap tidak sah (Dimanto, 2020).

Pelaksanaan upacara adat pernikahan Suku Tolaki melibatkan tumbuhan berkaitan dengan kajian etnobotani. Melalui kajian etnobotani ditekankan bagaimana mengungkapkan keterkaitan antara budaya masyarakat dengan sumber daya tumbuhan di lingkungan masyarakat dalam upacara adat. Hal ini bertujuan untuk memperkuat basis masyarakat dalam menjaga kebudayaan suku (Sada dan Jumari, 2018). Tumbuhan memberikan manfaat pada manusia, juga memerlukan tindakan dari manusia sebagai salah satu upaya pelestarian tumbuhan. Secara tidak langsung manusia telah melakukan konservasi tumbuhan yang tidak tersirat secara langsung, masyarakat akan terus melestarikan tumbuhan yang digunakan untuk keperluan upacara adat (Pramita dkk, 2013). Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan pemanfaatan tumbuhan untuk keperluan sehari-hari pada suatu komunitas adat suku bangsa. Etnobotani juga digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat baik dibidang pangan, kosmetik, obat, ekonomi dan adat salah satunya digunakan pada Pernikahan Suku Tolaki Kabupaten Konawe (Mariati dkk, 2021).

Tradisi turun-temurun dari nenek moyang Suku Tolaki tentang tata upacara adat pernikahan memanfaatkan sebagian besar tumbuhan yang ada di lingkungan Suku Tolaki. Secara etnobotani belum diketahui secara pasti jenis tumbuhan yang digunakan dalam prosesi upacara adat pernikahan, belum diketahui organ tumbuhan yang digunakan tiap prosesi upacara adat, dan belum diketahui bagaimana cara penggunaan tumbuhan pada prosesi upacara adat pernikahan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai 'etnobotani dalam upacara adat pernikahan Suku Tolaki Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 sampai dengan bulan September 2022, bertempat di Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan gabungan metode deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik survei dan wawancara. Pemilihan informan dilakukan dengan metode *snowball sampling* yaitu menentukan informan kunci, setelah mendapatkan 1 informan kunci kemudian diperoleh beberapa saran informan berikutnya yang akan diwawancarai. Prosedur pengumpulan data terdiri dari dua yaitu teknik awal penelitian dan teknik pelaksanaan penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh informasi mengenai identitas tumbuhan berupa ciri morfologi, jenis tumbuhan, organ yang digunakan dan cara penggunaan tumbuhan dan secara kuantitatif untuk mengetahui persentase organ yang digunakan dan persentase status budidaya.

a. Persentase organ yang digunakan =  $\frac{\sum \text{organ tertentu yang digunakan}}{\sum \text{seluruh organ yang digunakan}} \times 100 \%$

b. Persentase organ yang digunakan =  $\frac{\sum \text{spesies budidaya}}{\sum \text{total spesies}} \times 100 \%$

(Purwanti dkk, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penggunaan jenis-jenis tumbuhan pada pernikahan Suku Tolaki meliputi tahap pertama *metiro* (kunjungan pertama ke rumah calon istri), tahap kedua *monduntudu* (penjajakan), tahap ketiga *mondongo nivule* (membawa sirih pinang), dan tahap keempat *mowindahako* (akad nikah) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tahap *mondongo nivule* (membawa sirih pinang) merupakan tahap peminangan secara resmi dengan membicarakan masalah waktu, tanggal dan tempat pelaksanaan pernikahan serta maskawin atau *popolo*. Dalam tahapan ini menggunakan seperangkat benda adat *Kalosara* serta beberapa benda-benda adat sebagai syarat peminangan yaitu, sagu (*Metroxylon sago* Rottb.), kelapa (*Cocos nucifera* Linn.), pisang (*Musa paradisiaca* Linn.), jagung lokal (*Zea mays* Linn.), padi (*Oryza sativa* Linn.) dan *balase* atau keranjang dari pandan hutan (*Pandanus furcatus* Roxb.). Tahap terakhir yaitu *mowindahako* (akad nikah) merupakan akhir dari penyelenggaraan upacara pernikahan secara adat dengan menggunakan seperangkat benda adat *Kalosara* yang di susul dengan pengucapan akad nikah. *Kalosara* terdiri dari sirih (*Piper betle* Linn.), pinang (*Areca catechu* Linn.), rotan (*Calamus inops* Becc.), anggrek serat (*Dendrobium utile*). Selain itu pada tahap ini memerlukan tikar adat yang terbuat dari agel (*Corypha utan* Lamk.) dan tifa (*Typha angustifolia* Linn.).

Jumlah familia yang digunakan pada Pernikahan Suku Tolaki yaitu 7 familia. Jumlah familia yang paling banyak digunakan yaitu dari familia *Arecaceae* sebanyak 5 species dan *Poaceae* sebanyak 2 spesies, sedangkan familia *Pandanaceae*, *Typhaceae*, *Musaceae*, *Orchidaceae*, dan *Piperaceae* masing-masing terdiri dari 1 spesies. Hal ini sesuai dengan penelitian Kurniawan, dkk (2020) bahwa tumbuhan *Arecaceae* adalah salah satu familia tumbuhan terpenting bagi manusia yang banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya sebagai bahan kerajinan, makanan, minuman, obat tradisional, hiasan, dan adat istiadat.

Status budidaya tumbuhan terdiri dari 2 kategori, yaitu tumbuhan budidaya dan tumbuhan non budidaya. Tumbuhan yang digunakan pada Pernikahan Suku Tolaki lebih banyak tumbuhan budidaya dengan persentase 58%. Tumbuhan budidaya adalah tumbuhan yang sengaja ditanam oleh masyarakat di kebun dan pekarangan rumah, sedangkan tumbuhan dengan status non budidaya dengan persentase 42%. Tumbuhan non budidaya yaitu tumbuhan liar yang berasal dari hutan dan sekitar rumah tanpa sengaja ditanam. Hal ini sesuai dengan penelitian Megawati, dkk (2021) bahwa lokasi tumbuhan yang digunakan pada prosesi pernikahan paling banyak ditemukan di pekarangan rumah. Oleh sebab itu, banyak tumbuhan yang digunakan

tidak dapat digantikan dengan tumbuhan lain sehingga masyarakat banyak menanam dan membudidayakan tumbuhan yang digunakan agar mudah didapatkan. Tumbuhan yang mendapatkan jumlah persentase tertinggi adalah jenis tumbuhan yang sehari-hari digunakan oleh masyarakat dan keberadaannya masih dapat ditemukan dengan mudah.

Tabel 1. Penggunaan Organ, Cara Penggunaan dan Makna Simbolis Tumbuhan dan Tanaman Pada Pernikahan Suku Tolaki

| Jenis Tahapan                                      | Jenis Tumbuhan | Organ Yang Digunakan | Cara Penggunaan  | Makna Simbolis                     |
|--|----------------|----------------------|--|------------------------------------|
| 1  | 2              | 3                    | 4  | 5                                  |
| <i>Metiro</i><br>(kunjungan meninjau calon istri)  | Sirih          | Daun                 | Diletakkan di dalam kain                                       | Persatuan                          |
|  | Pinang         | Buah                 | Diletakkan di dalam kain                                       | Persatuan                          |
|  | Pinang         | Buah                 | Diletakkan diatas <i>Simole Uwa</i> /<br>Wadah <i>Kalosara</i> | Persatuan dan Perdamaian           |
|  | Rotan          | Batang               | Diletakkan diatas <i>Simole Uwa</i> /<br>Wadah <i>Kalosara</i> | Persatuan dan Perdamaian           |
| <i>Modontudu</i> (Penjajagan)                      | Anggek Serat   | Batang               | Dibuat menjadi <i>Simole Uwa</i> /<br>Wadah <i>Kalosara</i>    | Persatuan dan Perdamaian           |
|  | Agel           | Daun                 | Dibuat menjadi tikar adat                                      | Perdamaian                         |
|  | Tifa           | Daun                 | Dibuat menjadi tikar adat                                      | Kesejahteraan                      |
|  | Pisang         | Semua Organ          | Langsung/diletakkan pada keranjang yang disediakan             | Kesejahteraan dalam berumah tangga |
| <i>Mondongo Ninule</i><br>(Pelamaran Sesungguhnya) | Sagu           | Akar, Batang, Daun   | Langsung/diletakkan pada keranjang yang disediakan             | Kesejahteraan dalam berumah tangga |
|  | Kelapa         | Biji Bertunas        | Langsung/diletakkan pada keranjang yang disediakan             | Kesejahteraan dalam berumah tangga |
|  | Jagung         | Akar, Batang, Daun   | Langsung/diletakkan pada keranjang yang disediakan             | Kesejahteraan dalam berumah tangga |
|  | Pandan Hutan   | Daun                 | Dibuat menjadi <i>Balase</i> /wadah beras                      | Kesejahteraan dalam berumah tangga |
| <i>Movindabako</i><br>(Akad Nikah)                 | Sirih          | Daun                 | Diletakkan diatas <i>Simole Uwa</i> /<br>Wadah <i>Kalosara</i> | Persatuan dan Perdamaian           |
|  | Pinang         | Buah                 | Diletakkan diatas <i>Simole Uwa</i> /<br>Wadah <i>Kalosara</i> | Persatuan dan Perdamaian           |
|  | Rotan          | Batang               | Diletakkan diatas <i>Simole Uwa</i> /<br>Wadah <i>Kalosara</i> | Persatuan dan Perdamaian           |
|  | Anggek Serat   | Batang               | Dibuat menjadi <i>Simole Uwa</i> /<br>Wadah <i>Kalosara</i>    | Persatuan dan Perdamaian           |
|  | Agel           | Daun                 | Dibuat menjadi tikar adat                                      | Perdamaian                         |
|  | Tifa           | Daun                 | Dibuat menjadi tikar adat                                      | Kesejahteraan                      |

Organ tumbuhan yang digunakan pada pernikahan Suku Tolaki dikelompokkan menjadi 5 bagian. Organ tersebut yaitu akar, daun, batang, buah dan biji. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun dengan persentase 37%, kemudian batang dengan persentase 25%, dan paling sedikit yaitu bagian akar, buah, dan biji dengan persentase 13%. Hal ini sesuai dengan penelitian Ramadhani, dkk (2021) bahwa tingginya persentase penggunaan daun karena daun mudah dimanfaatkan dan mudah diperoleh pada setiap tumbuhan. . Selain itu, menurut Asmemare, dkk (2015 : 44) pengambilan bagian tumbuhan seperti daun merupakan salah satu upaya konservasi karena tidak menimbulkan pengaruh yang besar terhadap

pertumbuhan suatu spesies tumbuhan dibandingkan dengan bagian batang atau pun akar dari tumbuhan tertentu tersebut. Hal ini dikarenakan daun memiliki regenerasi yang tinggi untuk kembali bertunas dan tidak memberi pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan suatu tanaman meskipun daun merupakan organ utama produsen fotosintesis.

Kajian etnobotani menekankan pada keterkaitan antara budaya masyarakat dengan sumberdaya tumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hadi ddk, 2016). Cara tumbuhan yang digunakan pada Pernikahan Suku Tolaki Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara terbagi menjadi 2 cara, yaitu langsung digunakan sebagai seperangkat benda adat *Kalosara* yang terdiri dari sirih (*Piper betle* Linn.), pinang (*Areca catechu* Linn.), dan rotan (*Calamus inops* Becc.) dan syarat-syarat pelamaran sesungguhnya yaitu, sagu (*Metroxylon sago* Rottb.), kelapa (*Cocos nucifera* Linn.), pisang (*Musa paradisiaca* Linn.), jagung lokal (*Zea mays* Linn.), padi (*Oryza sativa* Linn.), dan tumbuhan yang diolah yaitu agel (*Corypha utan* Lamk.) dan tifa (*Typha angustifolia* Linn.) sebagai bahan baku tikar adat, anggrek serat (*Dendrobium utile*) sebagai bahan baku wadah *Kalosara*, pandan hutan (*Pandanus furcatus* Roxb.) sebagai bahan baku balase atau keranjang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada Pernikahan Suku Tolaki Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara sebanyak 12 spesies. Organ tumbuhan yang digunakan pada Pernikahan Suku Tolaki Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara meliputi akar, daun, batang, buah dan biji. Cara tumbuhan yang digunakan pada Pernikahan Suku Tolaki Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara terbagi menjadi 2 cara, yaitu langsung digunakan sebagai seperangkat benda adat *Kalosara* yang terdiri dari sirih (*Piper betle* Linn.), pinang (*Areca catechu* Linn.), dan rotan (*Calamus inops* Becc.) dan syarat-syarat pelamaran sesungguhnya yaitu, sagu (*Metroxylon sago* Rottb.), kelapa (*Cocos nucifera* Linn.), pisang (*Musa paradisiaca* Linn.), jagung lokal (*Zea mays* Linn.), padi (*Oryza sativa* Linn.), dan tumbuhan yang diolah yaitu agel (*Corypha utan* Lamk.) dan tifa (*Typha angustifolia* Linn.) sebagai bahan baku tikar adat, anggrek serat (*Dendrobium utile*) sebagai bahan baku wadah *Kalosara*, pandan hutan (*Pandanus furcatus* Roxb.) sebagai bahan baku balase atau keranjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artawan, I. N. & Surawati, N. M. (2020). Transformasi Nilai Etika Dalam Upacara Mendem Sawa Pada Masyarakat Bali Aga di Desa Trunyan Kabupaten Bangli. *Jurnal Vidya Wertta*, 3(2), 39-51.
- Asmemare, K., Nitibaskara, U., & Lidiawati I. (2015). Potensi Etnobotani Masyarakat Desa Sekitar Hutan (Studi Kasus di Desa Tamanjaya, Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang, Banten), *Jurnal Nusa Sylva*, 15(1), 38-46.
- Dimanto. (2020). Fungsi *Kalosara* Pada Masyarakat Tolaki di Desa Lalonggasu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah*, 5(2), 74-80.
- Kasmin, L. (2016). Nilai-Nilai Ungkapan Tradisional Masyarakat Ciacia di Kabupaten Buton, *BASTRA*, 1(2), 1-11.
- Kurniawan, Y. G., Nuraini, Kamelia, Mantang, R., Zulfadli, & Rupa, D. (2020). Etnobotani Tumbuhan Family Arecaceae di Kota Tarakan. *Borneo Journal Of Biology Education*, 2(1), 16-23.
- Mariati, Munir, A., & Samai, S. (2021). Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual Pesta Adat Mosehe Wonua Suku Tolaki Mekongga di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ampibi*, 6(2), 128-133.
- Megawati, Rafdinal, & Turnip, M. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu Sambas di Desa Merubung Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas. *Jurnal Biologica Samudra*, 3(2), 104-114.
- Mutaqin, A., Z., Astriani, W., Husodo, T., & Partasasmita, R. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Untuk Beberapa Upacara Adat Oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pro-Life*, 5(2), 496 – 505.

- 
- Pramita, N., H., Indriyani, S., & Hakim, L. (2013). Etnobotani Upacara Kasada Masyarakat Tengger, di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(2), 52-61.
- Purwanti, Miswan, Pitopang, R. (2017). Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Masyarakat Suku Saluan di Desa Pasokan Kabupaten Tojo Una-una. *Jurnal Biocelebes*, 11(1), 46-60.
- Rahayu, M. & Rugayah. (2007). Pengetahuan Tradisional dan Pemanfaatan Tumbuhan Oleh Masyarakat Lokal Pulau Wawonii Sulawesi Tenggara, *Berita Biologi*, 8(6), 489-499.
- Ramadhani, L., Oktavianti, T., Andriani, Nafsiah, Sihite, R., J., & Suwardi, A., B. (2021). Studi Etnobotani Ritual Adat Pernikahan Suku Tamiang di Desa Menanggihini Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. *BIOMA : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 80-92.
- Ramlin. (2020). Tahap Pelaksanaan Tradisi Mombesara dalam Perkawinan Adat Suku Tolaki. *Khazanah Hukum*, 2(3), 110-120.
- Restiani, T., Chotimah, U., & Kurnisar. (2019). Analisis Nilai-Nilai Dalam Adat Pernikahan di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 6(1), 153-168.
- Sada, M. & Jumari. (2018). Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngadha di Kecamatan Jerebu'u Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintek Laban Kering*, 1(2), 19-21.